

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu keunggulan Indonesia yang mengakibatkan Indonesia mendapatkan sebutan sebagai negara Agraris. Sektor pertanian dan agribisnis dinilai dapat menjadi tonggak pembangunan perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor ini dinilai mampu mengikuti perkembangan perekonomian Indonesia, serta dapat memenuhi perekonomian masyarakat Indonesia yang berkelanjutan. Sektor Pertanian terbukti dapat menyerap tenaga kerja paling banyak daripada sektor lainnya. Sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 28,33 % pada tahun 2021 dalam penyumbang lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia (Lampiran 1)

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki kontribusi tertinggi dalam perekonomian Indonesia adalah subsektor perkebunan. Diketahui bahwa tahun 2022 ini nilai ekspor komoditas perkebunan mencapai Rp. 577,17 triliun atau berkontribusi sebesar 92,34 % dari total nilai ekspor komoditas Pertanian sebesar Rp. 625,04 triliun, meningkat hampir Rp. 200 Triliun dibandingkan tahun 2020 (Direktorat Jendral Perkebunan, 2022). Kontribusi dari subsektor perkebunan terhadap perkembangan perekonomian Indonesia mengalami peningkatan dan diharapkan dapat memperkuat pembangunan perkebunan secara menyeluruh.

Salah satu komoditas perkebunan yang berperan dalam menyumbang devisa dari bidang ekspor adalah karet alam (*Hevea brasiliensis*). Komoditas ini dinilai memiliki peran sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja, pendorong pertumbuhan ekonomi. Luas areal dan produksi komoditas karet alam ini berasal dari perkebunan rakyat (PR), perkebunan besar nusantara (PBN), dan perkebunan

besar swasta (PBS). Adapun luas areal dan produksi karet alam Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Luas Areal dan Produksi Karet Alam Indonesia Tahun 2017-2022

Tahun	Luas Areal (ha)	Perkembangan (%)	Produksi (ton)	Perkembangan (%)
2017	3.659.090	-	3.680.428	-
2018	3.671.387	0,34	3.630.357	-1,36
2019	3.676.035	0,13	3.301.405	-9,06
2020	3.726.173	1,37	3.037.348	-7,99
2021	3.776.485	1,35	3.045.314	0,26
2022	3.825.452	1,29	3.135.177	2,95
Rata-Rata	3.772.437	0,896%	3.471.521	3,04%

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan (2023)

Tabel 1 menjelaskan bahwa luas areal perkebunan karet di Indonesia mengalami peningkatan konsisten setiap tahunnya selama periode 2017-2022, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sekitar 0,90 % hingga 1,37 %. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020, di mana luas areal bertambah sebesar 1,37 % dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, produksi karet mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada awal periode, yaitu antara tahun 2017 hingga 2020, produksi karet mengalami penurunan tajam dengan penurunan terbesar sebesar -9,06 % pada tahun 2019. Namun, setelah tahun 2020, produksi mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, meskipun dengan laju pertumbuhan yang relatif rendah, yaitu sebesar 0,26 % pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 2,95 % pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun luas areal terus bertambah, peningkatan produktivitas per hektar belum optimal atau masih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya.

Karet alam juga merupakan komoditas perkebunan yang berperan penting dalam lingkup internasional. Hal ini didukung oleh tingginya permintaan karet alam dunia dengan pasar karet dunia yang hingga saat ini masih dikuasai oleh tiga Negara yaitu Thailand, Indonesia dan Malaysia. Ketiga negara produsen utama karet alam dunia tersebut terikat dalam suatu perjanjian kerja sama di bidang perdagangan karet alam yang dikenal *dengan International Tripartite Rubber Council (ITRO)* karena ketiga negara tersebut menjadi penghasil karet alam terbesar dunia (Handian, 2011).

Menurut Gapkindo (2021) Indonesia adalah negara dengan perkebunan karet terluas pada dunia dengan luas 3,6 juta hektar dan menempati posisi dua produksi terbesar sesudah Thailand yaitu sebanyak 3,1 juta ton. Produksi karet alam Indonesia yang dibeli berasal rakyat dalam bentuk lateks, slab, serta sit asap/sit angin. Selanjutnya karet tadi akan diolah sebagai aneka macam produk 1/2 jadi seperti TSNR (technically specified natural rubber), RSS (ribbed smoke sheet), serta lateks pekat lainnya yg telah diekspor ke luar negeri. Menurut Badan pusat Statistik (2022) jenis produk yg paling banyak diekspor yaitu TSNR 20 sebesar 91,23 % dari total ekspor, selanjutnya terdapat TSNR 10 dengan jumlah ekspor sebanyak 5,01 % diikuti oleh RSS Grade 1 sebesar 3,02 % serta jenis produk lainnya sebanyak 0,31 %.

Keadaan produksi karet alam pada periode 2017-2022 berfluktuasi cenderung menurun. Produksi karet alam Indonesia mengalami penurunan sebesar 1,36 % pada tahun 2018, kemudian kembali mengalami penurunan sebesar 4.99 % pada tahun 2019, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 11.92 %, namun produksi karet alam mengalami kenaikan sebesar 2.77 %

pada tahun 2021 (direktorat Jendral Perkebunan, 2022). Keadaan perkembangan produksi Indonesia dinilai cukup baik, sehingga komoditas Karet alam dinilai mampu untuk memenuhi permintaan pasar, baik itu domestic maupun internasional. Kemampuan Indonesia dalam memenuhi pasar Internasional dapat dilihat dari kontribusi Indonesia dalam produksi Karet alam di dunia dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2. Negara Sentra Produksi Karet Alam Dunia Tahun 2017-2021

No.	Negara	Produksi (Ton)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Indonesia	3,680,428	3,630,357	3,448,782	3,037,348	3,121,474
2.	Thailand	4,503,101	4,813,527	4,839,952	4,703,171	4,643,720
3.	Malaysia	740,138	603,329	639,830	514,702	469,669
4.	Philipina	406,984	423,370	431,674	422,407	430,635
5.	Vietnam	1,094,518	1,137,724	1,182,479	1,226,096	1,271,858
6.	Nigeria	146,842	148,661	148,994	149,540	150,085
7.	Myanmar	238,030	264,943	274,265	264,943	259,500
8.	India	713,000	660,000	702,000	687,600	749,000
9.	Pantai Gading	580,000	624,136	780,051	936,061	730,062

Sumber: FAO (2021, data diolah)

Tabel 2 menjelaskan bahwa selama periode 2017-2021, produksi karet alam Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, berbeda dengan beberapa negara produsen utama lainnya. Dimulai dengan 3.680.428 ton pada tahun 2017, produksi Indonesia terus menurun setiap tahun, mencapai 3.037.348 ton pada tahun 2020. Penurunan terbesar terjadi antara 2019 dan 2020, di mana produksi turun hampir 12 %. Meskipun ada sedikit pemulihan pada tahun 2021 dengan produksi mencapai 3.121.474 ton, angka ini tetap jauh di bawah produksi awal periode. Penurunan ini

mengindikasikan tantangan serius dalam sektor karet Indonesia, baik dari segi produktivitas maupun faktor eksternal seperti cuaca dan perubahan permintaan global.

Sebagai perbandingan, Thailand, sebagai produsen karet terbesar di dunia, berhasil mempertahankan tingkat produksi yang relatif stabil selama periode yang sama, dengan sedikit penurunan pada tahun 2021. Vietnam bahkan menunjukkan tren peningkatan produksi yang konsisten, mencatat pertumbuhan dari 1.094.518 ton pada tahun 2017 menjadi 1.271.858 ton pada tahun 2021. Di sisi lain, Malaysia mengalami penurunan tajam dalam produksinya, mirip dengan Indonesia. Namun, negara-negara seperti India dan Pantai Gading berhasil menunjukkan pemulihan atau peningkatan dalam produksi mereka pada tahun-tahun terakhir.

Respon terhadap penawaran karet alam bisa sangat bervariasi tergantung pada pasar, harga, jenis karet, dan lokasi pembeli. Di pasar global, respon terhadap penawaran karet biasanya cukup kuat, karena karet alam merupakan salah satu bahan mentah yang paling penting bagi berbagai industri. Selain itu, permintaan karet juga cenderung stabil karena karet digunakan dalam berbagai produk, termasuk ban mobil, produk karet sintetis, peralatan listrik, dan produk tekstil. Selain itu, harga karet cenderung naik dan turun seiring dengan kondisi pasar, yang memengaruhi respon penawaran karet. Penawaran karet alam adalah total karet alam yang ditawarkan penjual atau produsen ke pasar pada berbagai tingkat harga tertentu. Jumlah penawaran karet alam Indonesia merupakan jumlah produksi dalam negeri ditambah dengan impor dan dikurangi ekspor.

Menurut Harahap (2018) Karena karet sintetis merupakan pesaing dan memiliki tujuan yang sama dengan karet alam, maka perubahan harga karet sintetis

internasional di pasar global akan berdampak nyata pada pemasaran karet alam di Indonesia. Berikut perkembangan harga karet alam internasional dan karet sintetis di pasar dunia periode 2017-2022.

Table 3. Perkembangan Harga karet alam internasional dan Karet Sintetis di pasar dunia Tahun 2017-2021

Tahun	Karet Alam (US\$/Kg)	Perkemb. (%)	Karet Sintetis (US\$/Kg)	Perkemb. (%)
2016	1,37	-	1,19	-
2017	1,38	0,73	1,19	-0,16
2018	1,67	21,01	1,61	35,69
2019	1,37	-17,96	1,37	-15,02
2020	1,41	2,92	1,57	14,59
2021	1,55	9,92	1,64	4,63
Rata-rata	2,92	0,75	2,85	1,81

Sumber : Worldbank and UN Comtrade, 2022.

Tabel 3 menjelaskan bahwa harga karet alam internasional dan karet sintetis memiliki kecenderungan naik dan turun secara internasional dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, namun selama itu rata-rata kenaikan karet sintetis dua kali lebih tinggi dari kenaikan rata-rata karet alam dengan menggunakan rata-rata 1,81 % dan 0,75 %. Hal ini mendukung argumen yang dikemukakan oleh Harahap (2018) bahwa semakin lama harga karet sintetis internasional meningkat, maka akan semakin lama terjadi krisis minyak alam, karena minyak alam merupakan input yang diperlukan dalam pembuatan karet sintetis.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil utama komoditas perkebunan, termasuk kelapa sawit dan karet alam. Kedua komoditas ini memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, baik dari segi ekspor maupun lapangan pekerjaan. Namun, dinamika harga kelapa sawit di pasar internasional sering kali berdampak pada penawaran karet alam di Indonesia (Badan Pusat

Statistik, 2023). Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, seperti substitusi lahan, preferensi petani, serta kebijakan pemerintah.

Harga kelapa sawit internasional memiliki korelasi erat dengan produksi dan penawaran karet alam Indonesia. Ketika harga kelapa sawit meningkat, banyak petani yang beralih dari menanam karet ke kelapa sawit karena dianggap lebih menguntungkan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023). Hal ini menyebabkan penurunan luas lahan yang ditanami karet serta menurunkan jumlah produksi karet alam. Sebaliknya, ketika harga kelapa sawit turun, minat petani untuk menanam karet bisa meningkat kembali. Berikut harga kelapa sawit internasional.

Tabel 4. Harga Kelapa sawit Internasional 2017-2022

Tahun	Harga Kelapa Sawit Internasional (US\$/ton)
2017	735,25
2018	744,38
2019	638,49
2020	589,22
2021	753,33
2022	990,27

Berdasarkan tabel 4. Harga kelapa sawit internasional mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode 2017–2022. Pada tahun 2017, harga berada di angka 735,25 US\$/ton dan mengalami sedikit kenaikan menjadi 744,38 US\$/ton pada 2018. Namun, tren penurunan mulai terlihat pada 2019 dengan harga turun menjadi 638,49 US\$/ton, kemudian semakin merosot pada 2020 hingga mencapai 589,22 US\$/ton, yang merupakan titik terendah dalam periode tersebut. Pemulihan harga mulai terjadi pada 2021 dengan kenaikan tajam menjadi 753,33 US\$/ton, sebelum akhirnya melonjak drastis pada 2022 hingga mencapai 990,27 US\$/ton. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika pasar global, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor

seperti permintaan dan pasokan, kebijakan perdagangan, serta kondisi ekonomi dunia.

Nilai tukar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penawaran karet alam Indonesia di pasar internasional. Nilai tukar mata uang asing (Kurs) merupakan petunjuk harga atau nilai mata uang suatu Negara dinyatakan dalam mata uang Negara lain. Nilai tukar mata uang asing dapat didefinisikan berapa banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Besar-kecilnya nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat dapat mempengaruhi bagaimana keputusan produsen karet alam dalam menjual hasil produksi karet alam ke pasar domestic maupun internatsional. Ketika nilai tukar rupiah melemah atau depresiasi, maka harga suatu komoditas yang diekspor oleh Indonesia akan dianggap lebih murah oleh Negara asing. Adapun keadaan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dapat dilihat pada Tabel 3.

Table 4. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 2017-2021

Tahun	Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat (Rp/US\$)
2017	13.380
2018	14.234
2019	14.144
2020	14.552
2021	14.297

Sumber: World Bank (2022, data diolah)

Tabel 4. Dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat cenderung meningkat dengan nilai tertinggi diraih pada tahun 2020 sebesar Rp 14.552,-. Harga karet alam internasional dipasarkan dalam mata uang dollar Amerika Serikat hal tersebut menyebabkan karet alam Indonesia lebih mudah diperjual belikan di pasar Internasional.

Berdasarkan uraian di atas, respon terhadap karet alam Indonesia bisa dikatakan cukup kuat, hal tersebut dilihat dari aspek kebutuhan, karet alam merupakan salah satu bahan mentah yang paling penting bagi berbagai industri. walaupun beberapa tahun terakhir produksi karet mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut mendorong penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Analisis Respon Penawaran Komoditas Karet Alam Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Indonesia telah menjadi rumah bagi tanaman penghasil karet alam sejak zaman penjajahan Belanda. Dalam waktu kurang dari 20 tahun, karet alam berhasil menduduki peringkat komoditas subsektor perkebunan yang paling signifikan bagi perekonomian Indonesia, sebagai sumber lapangan kerja bagi penduduk setempat, sumber pendapatan petani, sumber devisa negara, dan bahan baku untuk industri.

Pada beberapa tahun terakhir, industri karet Indonesia telah mengalami banyak perubahan signifikan. Perubahan ini terutama disebabkan oleh perubahan harga di pasar internasional. Hal ini memiliki dampak yang signifikan pada produksi karet Indonesia. Seiring dengan perubahan harga, komoditas karet Indonesia telah mengalami penurunan permintaan. Hal ini telah membuat para petani karet di Indonesia menghadapi kesulitan ekonomi yang signifikan. Untuk meningkatkan kinerja pasar komoditas karet di Indonesia, pemerintah bersama dengan para pelaku industri telah mencoba memberikan penawaran komoditas karet Indonesia kepada pembeli internasional. Penawaran ini ditujukan untuk mempromosikan produk karet Indonesia di pasar internasional dan untuk

meningkatkan permintaan produk karet Indonesia di pasar internasional. Penawaran komoditas karet Indonesia telah menerima respons yang cukup positif dari pengguna internasional.

Pedagang komoditas karet di pasar internasional telah menunjukkan minat yang besar dalam produk karet Indonesia. Meskipun harga produk karet Indonesia masih relatif lebih tinggi daripada produk karet lainnya di pasar internasional, para pedagang komoditas karet di pasar internasional masih cukup tertarik untuk membeli produk karet Indonesia. Penawaran komoditas karet Indonesia telah memberikan keuntungan bagi para petani karet di Indonesia. Para petani karet telah mampu meningkatkan pendapatan mereka dari penjualan produk karet. Hal ini telah membantu para petani karet di Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan telah membantu mereka untuk mencapai tujuan ekonomi jangka panjang yang lebih baik. Namun, penawaran komoditas karet Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang perlu diatasi. Salah satu kendala yang paling signifikan adalah masalah harga. Meskipun para pedagang komoditas karet di pasar internasional tertarik untuk membeli produk karet Indonesia, harga produk karet Indonesia masih relatif lebih tinggi daripada produk karet lainnya di pasar internasional. Hal ini membuat para pedagang komoditas karet di pasar internasional cenderung lebih tertarik untuk membeli produk karet lainnya daripada produk karet Indonesia.

Untuk meningkatkan respon positif terhadap penawaran komoditas karet Indonesia, pemerintah Indonesia harus mengambil tindakan yang tepat. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas produk karet Indonesia. Hal ini akan memastikan bahwa produk karet Indonesia dapat bersaing

dengan produk karet lain di pasar internasional. Selain itu, pemerintah Indonesia juga harus meningkatkan harga produk karet Indonesia. Hal ini akan memastikan bahwa produk karet Indonesia dapat bersaing dengan produk karet lain di pasar internasional. Pemerintah Indonesia juga harus meningkatkan promosi produk karet Indonesia di pasar internasional. Hal ini akan memastikan bahwa produk karet Indonesia dapat dikenal oleh para pedagang komoditas karet di pasar internasional.

Kondisi harga komoditas karet sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Karena karet merupakan sumber pendapatan utama di sebagian besar wilayah di Indonesia, maka situasi harga bahan baku karet berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama di daerah pertanian tempat produksi karet. Semakin tinggi harga karet, semakin berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani karet. Sebaliknya, harga karet yang lebih rendah mengurangi penerimaan dan pendapatan petani karet.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan menjadi sangat penting untuk melihat bagaimana respon penawaran karet di Indonesia terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi. maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum Perkebunan Karet Alam di Indonesia?
2. Bagaimana respon penawaran karet alam terhadap produksi karet alam Indonesia, harga karet alam internasional, karet sintetis, nilai tukar rupiah dan harga kelapa sawit internasional??

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan keadaan perkebunan karet alam di Indonesia
2. Mengidentifikasi dan menganalisis respon penawaran karet alam terhadap produksi karet alam Indonesia, harga karet sintetis internasional, harga karet alam internasional, nilai tukar rupiah, dan harga kelapa sawit internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan antara lain adalah :

1. Bagi peneliti, Studi ini memenuhi salah satu prasyarat untuk lulus dari program sarjana Fakultas Pertanian Universitas Jambi sekaligus memberikan informasi dan pemahaman baru kepada para sarjana.
2. Bagi petani, Petani harus mengantisipasi studi ini untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik pertanian mereka dan menambahkannya, memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih terinformasi yang akan meningkatkan hasil dan profitabilitas..
3. Bagi pemerintah, sebagai media informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi petani dalam usahatani karet sehingga dapat mengeluarkan kebijakan dan program yang tepat untuk mendukung petani karet dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari hasil usahatani karet.
4. Bagi pelaku akademik dapat menjadi sumber ide dan informasi bagi para pelaku akademik yang melakukan kajian lebih lanjut.